

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAKAPIN (PAPAN KANTONG
PINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS II SDI PARANGREA KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Wulan Sanytiara
Nim 105401103717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wulan Sanytiara**, NIM **105401103717** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 365 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 21 Muharram 1443 H/30 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 31 Agustus 2021

22 Muharram 1443 H

Makassar,

31 Agustus 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Aslha Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
2. Dr. Haslinda, M.Pd. (.....)
3. Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **WULAN SANYTIARA**
NIM : **10540 11037 17**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wulan Sanytiara**
Nim : 10540 11037 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021
Yang Membuat Permohonan

Wulan Sanytiara
NIM : 10540 11037 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wulan Sanytiara**

Nim : 10540 11037 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

Wulan Sanytiara

NIM : 10540 11037 17

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan menunda pekerjaan sampai besok

Jika hari ini dapat diselesaikan

Maka tuntaskanlah



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, dan seperjuanganku di PGSD 2017.

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Wulan Sanytiara. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh M. Agus dan Muhammad Akhir.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok dan perbandingan tetapi dilakukan tes awal. Sampel pada penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah 26 siswa, 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa diukur menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*.

Data hasil penelitian diperoleh sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata adalah 51,53% sedangkan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata meningkat menjadi 81,92%, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 16,17 > t_{tabel} = 1,708$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian berbunyi "Ada Pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" dinyatakan diterima. Hal ini berarti penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Pengaruh, Media Pakapin, Hasil Belajar, *Pretest*, *Posttest*

KATA PENGANTAR



Allah maha Penyangg dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Muh. Sawit dan Anita yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak Dr. M Agus, S.Pd., M.Pd, dan Dr. Muhammad Akhir S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada; bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku tercinta Risky Agustia Magfirah, Sri Hidayati, dan Rahmayanti Nasir yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, teman-teman terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Media Pembelajaran	10
3. Pakapin (Papan Kantong Pintar)	17
4. Hasil belajar	20
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	27
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel dan Definisi Operasional.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Prosedur Penelitian.....	38

F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	35
3.2 Populasi Siswa Kelas II.....	37
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	41
4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	46
4.2 Tingkat Hasil Belajar <i>Pretest</i>	47
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	47
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	48
4.5 Tingkat Hasil Belajar <i>Posttest</i>	49
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2. Lembar Observasi *Pretest*
- Lampiran 3. Lembar Observasi *Posttest*
- Lampiran 4. Tes *Pretest*
- Lampiran 5. Tes *Posttest*
- Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa Kelas II
- Lampiran 7. Data Nilai Hasil Belajar (*Pretest*)
- Lampiran 8. Data Nilai Hasil Belajar (*Posttest*)
- Lampiran 9. Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 10. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi bidang pendidikan dilakukan dari waktu ke waktu selalu saja ada hal yang baru. Bahkan semakin cepatnya pembaruan dibidang pendidikan kadang membuat masyarakat tidak bisa mengikuti ritmenya. Contoh kasus tentang perubahan kurikulum beberapa waktu lalu. Ganti menteri, ganti kurikulum. Hal ini cukup membuat gejolak dimasyarakat. Tujuannya tentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Almuddin, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup merupakan faktor penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Mengacu pada kompleksitas dan dinamisasi penyelenggaraan pendidikan tersebut, terkait hal ini para pakar dan pemerhati pendidikan telah banyak menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan yang dapat menyejahterakan suatu bangsa.

Pada hakikatnya belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar yang bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan

tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku (Akhir, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting didalam dunia pendidikan. Di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, dalam perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di (SD/MI). Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, seringkali istilah alat baru atau media digunakan secara bergantian atau pengganti dengan istilah media pembelajaran. Kejadian yang membanting kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Tidak hanya itu saja media pembelajaran sangatlah

berguna dan bermanfaat agar peserta didik lebih untuk memahami pelajaran yang telah diberikan.

Guru sebagai penyampai informasi atau pesan dapat menimbulkan berbagai permasalahan terutama dalam upaya memusatkan perhatian siswa dan ketepatan pesan yang semula ingin disampaikan, sehingga sering kali terjadi salah penafsiran oleh siswa terhadap apa yang ingin disampaikan oleh guru. Tentu saja pada akhirnya hal ini juga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi tidak seperti yang diharapkan oleh guru itu sendiri. Sering kali ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya atau bahkan tidak digunakannya media dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus menggunakan media pembelajaran yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SDI Parangrea terkait kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu 1) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih asyik dengan aktifitasnya sendiri seperti menggambar di buku tulis, dan mengobrol dengan teman dan bermain saat proses pembelajaran. 2) kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ramai, jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi. 3) kurangnya semangat belajar pada siswa, hal ini terlihat ketika pembelajaran siswa merasa mengantuk dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran dari guru.

Selain itu, wali kelas mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran dengan hasil belajar yang kurang dikarenakan kemampuan berbahasa baku masih rendah dari mata pelajaran lainnya, hal tersebut sejalan dengan nilai KKM siswa kelas II yaitu 70. Pada saat proses pembelajaran guru juga kurang bervariasi menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti pun menawarkan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu media pembelajaran papapin (papan kantong pintar) adalah media yang terbuat dari tripleks atau karton yang ditempelkan dengan botol aqua bekas yang dihias sebanyak empat kantong, hal ini bertujuan agar siswa semangat saat menerima pelajaran. Selain itu, media ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Layyinatul shifa dan Aquama (2015) dengan judul "penggunaan media papan kantong dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi surat pendek pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MI Al-Amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur", menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratnasari (2016) dengan judul "pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas I SDN Prambanan Sleman", menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa. Dan penelitian yang dilakukan

oleh Yudi Susilo (2017) dengan judul “efektivitas teknik kancing gemerincing melalui papan kantong terhadap keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas VII MTS Negeri 1 Semarang”, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan teknik kancing gemerincing melalui media papan kantong.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran papan kantong pintar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Bagi Akademisi, sebagai acuan teoretis tentang pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa.
- b) Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih baik dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi guru

Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid.

c) Bagi siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid dan murid akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Layyinatun Shifa dan Aquami (2015), dengan judul "Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MI Al-Amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menggunakan media papan kantong mendapatkan nilai rata-rata 84, sedangkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong di kelas III mendapat nilai rata-rata 76. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dan tidak menggunakan media papan kantong materi surat pendek pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MI Al-Amanah Baruharjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan tes "t" lebih besar dari "t" tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau dengan rincian $2,05 < 3,742 > 2,76$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media papan kantong dan sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran, penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran al-

Qur'an Hadist sedangkan peneliti sekarang fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratnasari (2016), dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Prambanan Sleman" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan *Uji-t* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pada *post-test* kelompok eksperimen dari kelompok kontrol. Hasil perhitungan *Uji-t* yaitu t_{hitung} sebesar 2,359 dengan taraf signifikansi 0,022. Berdasarkan tabel, nilai t untuk $df = 50$ adalah 1,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti sekarang menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Susilo (2017), dengan judul "Efektivitas Teknik Kancing Gemerincing Melalui Papan Kantong Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan teknik kancing gemerincing melalui media papan kantong. Nilai rata-rata kelas eksperimen 61,74 menjadi 79,47 sedangkan

nilai rata-rata kelas kontrol 63 menjadi 73. Dan setelah dihitung diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,40 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dengan demikian nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternative (H_a) yaitu pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan teknik kancing gemerincing melalui media papan kantong lebih efektif dibandingkan tidak menggunakan teknik kancing gemerincing melalui media papan kantong. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen dan media papan kantong sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan kelas VII dan peneliti sekarang menggunakan kelas II sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, media papan kantong pintar diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas di SDI Parangrea.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media secara etimologis berasal dari kata Latin yaitu medium, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan (Susanto, 2014: 313).

Candra Rahmawati (dalam Suryani, 2018: 5) media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas (Kustandi dan Darmawan, 2020: 6).

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga di antaranya berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping, sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987: 234) merupakan penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping

itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.

Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Sering kali ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya waktu atau bahkan tidak digunakannya media dalam pembelajaran (Susanto, 2014: 315).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini telah di kaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal (Cahyadi, 2019: 58).

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka).

Menurut Benni pribadi (dalam Syukur), media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indra peserta didik dapat diaktifkan.
- e) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton (1985) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.

2. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memperoleh perhatian siswa. Pada umumnya, siswa akan tertarik melihat sebuah gambar yang ditayangkan, pertanyaan pada papan tulis, atau suara tertentu yang diperdengarkan di kelas. Jika

guru menggunakan media tayang seperti proyektor, maka beberapa hal yang dapat ditayangkan adalah: tujuan pembelajaran, peta konsep tentang materi pelajaran, pertanyaan singkat (kuis), hasil tes, dan sebagainya. (Sani, 2019: 326).

Kemp dan Dayton mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a) Menyeragamkan materi pembelajaran.
 - b) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - c) Menjadikan proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.
 - d) Mempersingkat waktu penyajian oleh guru.
 - e) Meningkatkan kualitas belajar siswa.
 - f) Melaksanakan proses belajar dapat terjadi di mana dan kapan saja.
 - g) Menjadikan sikap positif siswa terhadap bahan pembelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
 - h) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif.
- c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya (Kustandi dan Darmawan, 2020: 10-12).

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, videotape,

audio tape, *disket computer*, *compact disk*, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan video atau video kamera dengan mudah dapat di reproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena dia memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video; misalnya proses sunami atau reaksi kimia dapat diamati melalui kemampuan manipulatif dari media.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, disket computer dapat di sebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Cahyadi, 2019: 45). Jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dibuat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contohnya: radio, kaset audio, MP3.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (soft ware) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan. Contohnya: foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui

pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Contohnya: film bersuara, video, *televise*, *sound slide*.

4) Media Multimedia

Media yang dapat menyajikan unsure media secara lengkap, seperti: animasi. Multimedia sering diidentikkan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.

5) Media Realita

Media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, *specimen*, herbarium dll.

3. Pakapin (Papan Kantong Pintar)

a. Pengertian Pakapin (Papan Kantong Pintar)

Menurut Mamik Nur Lailiyah mengatakan bahwa dalam membeli atau membuat sebuah media pembelajaran haruslah ada kolaborasi yang erat dengan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah untuk menangkap pesan yang disampaikan guru, dan jika seorang guru membuat media itu sendiri atau membeli pilih dan buatlah media yang tidak gampang rusak (tahan lama), tidak butuh biaya yang banyak, malah bagus jika media dibuat oleh guru dengan menggunakan barang bekas.

Media kantong pintar bahasa ini merupakan sebuah media yang sengaja dibuat untuk memberikan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam media ini juga bertujuan agar siswa semangat saat menerima pelajaran bahasa Indonesia. Sebenarnya media ini bisa digunakan untuk mata

pelajaran lainnya juga, jadi media kantong pintar ini tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia saja tetapi bisa juga untuk pelajaran yang lainnya.

Media kantong pintar bahasa ini terdiri dari 4 kantong yang bisa kita lapis dengan karton maupun tripleks ukuran sesuai dengan kemauan, kantong tadi bisa kita buat dari botol bekas yang di hiasi oleh kertas kado maupun kertas warna-warni (Origami).

Media kantong pintar bahasa ini berupa kantong yang terbuat dari tripleks atau karton berukuran kira-kira panjangnya 90 cm dan tingginya \pm 60 cm, pada tripleks/karton yang digunakan kita tempelkan botol bekas yang sudah dihias sebanyak 4 kantong. Dengan desain yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih aktif belajar didalam kelas tidak hanya itu saja peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Langkah-langkah Media Pakapin

- 1) Menyiapkan terlebih dahulu kertas karton yang tebal, kertas origami, kertas kado, botol aqua bekas ukuran besar, lem tembak, glukol, gunting, kardus bekas, *double tipe*, stik es cream.
- 2) Pada tahap pertama, lapis kertas karton dengan menggunakan kertas kado pilihlah kertas kado yang menarik lalu rekatkan dengan menggunakan glukol. Kemudian, tunggu hingga kertas karton dan kertas kado merekat dengan sempurna.

- 3) Tahap kedua, ambil botol aqua bekas gunakan botol aqua sesuai dengan kebutuhan kita. Kemudian, potong bagian ujung botol lalu hias botol aqua tersebut dengan menggunakan kertas origami dan rekatkan dengan menggunakan lem tembak agar lebih menarik lagi, hias dengan stik es cream, tempelkan stik es cream pada bagian depan botol tersebut.
 - 4) Tahap ketiga, buatlah sebuah tulisan media kantong pintar yang berupa print out, kemudian gunting satu persatu huruf dan tempelkan pada sebuah kardus yang sebelumnya sudah dilapisi/dihias dengan menggunakan kertas origami.
 - 5) Tahap keempat, tahap tempel menempel. Yang pertama kita tempel yaitu tulisan media kantong pintar kemudian kita letakkan pada sisi atas karton kita rekatkan menggunakan lem tembak agar lebih kuat, yang kedua kita tempel satu persatu kantong yang terbuat dari botol bekas tadi dengan menggunakan lem tembak.
 - 6) Tahap terakhir, silahkan hias sebaik mungkin media ini menurut imajinasi kalian, buatlah media ini semenarik mungkin.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Pakcapin
1. Kelebihan
 - a) Menarik karena media ini menggunakan desain yang menarik dan menggunakan warna-warna yang meriah, dapat kita lihat anak-anak suka dengan warna yang meria dan mencolok.
 - b) Dapat menambahkan semangat siswa saat belajar karena dala media ini tersimpan banyak manfaat mengenai materi yang akan disampaikan.

- c) Peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media ini.
- d) Menumbuhkan sikap yang aktif pada diri peserta didik.
- e) Menambahkan semangat baru saat proses pembelajaran berlangsung.
- f) Selain itu, media ini bahannya ada yang berasal dari barang bekas.
- g) Tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia saja. Tetapi bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran.

2. Kekurangan

- a) Butuh waktu yang lama untuk membuatnya.
- b) Susah jika dibawa kemana-mana.
- c) Membuat peserta didik gaduh jika pendidik/guru kurang teliti dalam mengawasi proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2016: 5).

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana

dikemukakan oleh Sunal (1993: 94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Nurmawati, 2016: 53).

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, sebagai

akibat dari latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut bersifat kontiniu, fungsional, positif dan tanpa disadari. Selanjutnya menurut Ngalim, hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes, hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil belajar menunjukkan adanya prestasi, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang telah berhasil dikuasai siswa mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan (Juhadi, 2021: 46).

Hasil belajar merupakan salah satu aspek pembelajaran, hasil pembelajaran itu terdiri atas tiga jenis, yaitu keefektifan, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. Keefektifan pembelajaran diukur dengan taraf serap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah menghadapi tes prestasi belajar yang diadakan setelah selesainya suatu program pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara sadar atau disengaja setelah melakukan kegiatan belajar.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa (Susanto, 2016: 6-11). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Bloom (1979: 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel (2007: 5-10) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes

diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (1993: 77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati (1993: 3) menemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

Selanjutnya, Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen. Kemudian, Indrawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu: keterampilan proses tingkat dasar (meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*) dan keterampilan proses terpadu (meliputi: menentukan, variabel, menyusun tabel

data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen).

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998: 3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sementara menurut Sardiman (1996: 275), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kualitas proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2001), dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Kurniawan, 2014: 22-23).

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (*fiologis*) dan rohaniah (*psikologis*) pebelajar. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (tonus) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindra. Otot dalam keadaan lelah juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja kognitif dan semangat belajar. Belajar akan terjadi dengan optimal jika keadaan otot yang bugar.

Selanjutnya yang berkaitan dengan panca indra. Panca indra adalah tempat masuknya pesan ke dalam *sensory register*, kuat lemahnya kemampuan panca indra akan mempengaruhi atau menentukan kuat tidaknya pesan yang masuk ke dalam *sensory register* dan pengolahan arus informasi dalam sistem memori. Jika pesan yang diterima sistem pendengaran berupa gema (*echoic*) dan yang diterima oleh mata berupa citra (*iconic*) bisa diterima dengan baik maka proses pengolahan arus informasi akan baik pula, dalam arti terjadi proses belajar dengan baik. Akan tetapi jika kemampuan dengar dan penglihatan lemah, maka akan menghambat terhadap arus dan pengolahan informasi atau dengan kata lain proses belajar terhambat.

Kemudian unsur rohaniah. Banyak unsure psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling menonjol diantaranya yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada dilingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

2) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar juga menunjukkan suatu karakteristik pendekatan belajar tipe apa yang digunakan pebelajar yang bersangkutan.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Menurut Sugiyono, bahwa pre-experimental adalah jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Ilustrasi desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Sumber: Sugiyono (2018: 111)

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment (perlakuan) yaitu menerapkan media pembelajaran pakapin

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar).

2. Definisi operasional

Demi menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a) Media pakapin

Media pakapin adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari papan tripleks yang ditempelkan dengan botol aqua bekas yang didalamnya berisi suatu permasalahan atau informasi yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Media ini dipajang di depan kelas kemudian siswa mengambil kertas yang ada dalam botol tersebut, lalu siswa menyelesaikan tugas/misi dari kertas tersebut.

b) Hasil belajar siswa

Hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir (posttest).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Parangrea yang terletak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih SDI Parangrea

sebagai tempat penelitian karena SD ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yaitu belum pernah digunakannya papan kantong pintar sebagai media pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini keseluruhan siswa kelas II/SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang siswa. Objek yang diambil peneliti berfokus pada siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas II SDI Parangrea

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
II	14	12	26

Sumber: SDI Parangrea Kec. Bajeng

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan
 - a) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
 - b) Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c) Membuat RPP, LKS, bahan ajar dan instrument penelitian.
 - d) Pemilihan kelas eksperimen.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Melakukan observasi.
 - b) Mengadakan pretest pada kelas sampel.
 - c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pakain.
 - d) Mengadakan posttest pada kelas sampel.
3. Tahap akhir
 - a) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* serta menganalisis instrument yang lain seperti lembar observasi.
 - b) Menganalisis data hasil penelitian dan membahasa temuan penelitian.
 - c) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan gambaran yang digunakan untuk melihat atau mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pakapin (papan kantong pintar). Lembar observasi ini berisi mengenai aspek-aspek atau beberapa item-item yang akan diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati sikap dan karakter siswa.

2. Tes hasil belajar

Tes merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan hasil atau data hasil belajar jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ini dilakukan sebelum media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar) diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa melakukan *treatment*, atau penerapan media pakapin (papan kantong pintar).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun tahap-tahap yang dilakukan diantaranya:

1. Lembar Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tes Awal (*Pretest*)

Tes yang dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran pakapin (papan kantong pintar).

3. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah melakukan treatment, tahap selanjutnya ialah posttest (tes akhir) guna pengaruh media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar siswa kelas II.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul selama proses penelitian yang bersifat kuantitatif. Langkah-langkah dalam penyusunan analisis ini sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah jawaban keseluruhan

N = Banyaknya subjek

b) Persentase (%)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah item (subjek penelitian)

Pada proses analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan

diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

N = Subjek pada sampel

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Adapun langkah-langkah pada pengujian hipotesis antara lain :

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa,
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa

Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Hasil dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan sebelum penggunaan media pakapin diterapkan (nilai *pretest*) dan setelah penggunaan media pakapin diterapkan (nilai *posttest*). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor.

Hasil *pretest* siswa dan skor hasil *posttest* siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan penggunaan media pakapin sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pengaruh Penggunaan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument test

sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa dikelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

1. Nilai Rata-Rata *Pretest*

Pada tabel 4.1 memperlihatkan keadaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Cara mencari *Mean* (rata-rata) nilai *Pretest* dari siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	X.F
30	2	60
40	5	200
50	8	400
60	9	540
70	2	140
Jumlah	26	1340

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1340$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1340}{26} \\ &= 51,53\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum pemberian perlakuan dengan menerapkan media pakapin (papan kantong pintar) yaitu 51,53. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1.	0-54	15	57,69 %	Sangat Rendah
2.	55-64	9	34,61 %	Rendah
3.	65-79	2	7,69 %	Sedang
4.	80-89	-	-	Tinggi
5.	90-100	-	-	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* sebelum menerapkan media pakapin (papan kantong pintar) dikategorikan sangat rendah 57,69%, rendah 34,61%, sedang 7,69%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
≤ 70	Tidak Tuntas	24	92,30
≥ 70	Tuntas	2	7,70
Jumlah		26	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 7,70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $7,70\% \leq 70$.

2. Nilai Rata-Rata *Posttest*

Pada tabel 4.4 dapat memperlihatkan keadaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	X.F
60	3	180
70	4	280
80	8	640
90	7	630
100	4	400
Jumlah	26	2130

Berdasarkan data di atas, hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma fx = 2130$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{2130}{26} \\ &= 81,92\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) yaitu 81,92. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar
1.	0-54	-	-	Sangat Rendah
2.	55-64	3	11,53%	Rendah
3.	65-79	4	15,38%	Sedang
4.	80-89	8	30,76%	Tinggi
5.	90-100	11	42,30%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 42,30%, tinggi 30,76%, sedang 15,38%, rendah 11,53%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil

presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No.	Interval	Pretest		Kategori	Posttest		Kategori
		F	%	Hasil Belajar	F	%	Hasil Belajar
1.	0-54	15	57,69%	Sangat Rendah	-	-	Sangat Rendah
2.	55-64	9	34,61%	Rendah	3	11,53%	Rendah
3.	65-79	2	7,69%	Sedang	4	15,38%	Sedang
4.	80-89	-	0%	Tinggi	8	30,76%	Tinggi
5.	90-100	-	0%	Sangat Tinggi	1	42,30%	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil belajar pretest dan posttest yaitu hasil belajar *pretest* dengan interval 0-54 dikategorikan sangat rendah 57,69%, 55-64 kategori rendah 34,61%, 65-79 kategori sedang 7,69%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Sedangkan hasil belajar *posttest* dengan interval 90-100 dikategorikan sangat tinggi 42,30%, 80-89 kategori tinggi 30,76%, 65-79 kategori sedang 15,38%, 55-64 kategori rendah 11,53%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil perbandingan yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong rendah dan setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) tergolong tinggi.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
≤ 70	Tidak Tuntas	3	11,54
≥ 70	Tuntas	23	88,46
Jumlah		26	100

Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 88,46\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $88,46\% \leq 70$.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "Ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", dinyatakan diterima. Dengan demikian penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{790}{26} \\ &= 30,38 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \frac{\sum d - (\sum d)^2}{N} \\ &= \frac{26300 - (790)^2}{26} \\ &= \frac{26300 - 624100}{26} \\ &= \frac{26300 - 24003}{26} \\ &= 2297 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{30,38}{\frac{\sqrt{2297}}{26(26-1)}} \\ t &= 30,38 \end{aligned}$$

$$\frac{\sqrt{2297}}{650}$$

$$t = 30,38$$

$$\frac{\sqrt{3,53}}{1,878}$$

$$t = 16,17$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1 = 26 - 1 = 25$. Dimana n adalah sampel atau jumlah siswa kelas II, k adalah jumlah variabel bebas 0,05 maka diperoleh t_{Tabel} 1,708

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 16,17$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,708$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $16,17 > 1,708$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan menganalisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pengolahan data di atas, dapat dianalisa bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa. Berdasarkan hasil

analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 16,17$. Dengan frekuensi (df) sebesar $26-1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,708$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa, dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap canggung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 6 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 0 orang yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media pakapin (papan kantong pintar) siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang

menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini, dibuktikan bahwa sebelum menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) nilai siswa tergolong rendah dan setelah menggunakan media pakapin (papan kantong pintar) nilai siswa tergolong tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 16,17 > t_{tabel} = 1,708$. Hal ini, dinyatakan penggunaan media pakapin (papan kantong pintar) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi guru SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, digunakan media pakapin (papan kantong pintar) pada proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.
2. Hendaknya bagi peneliti yang lain, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperoleh penelitian lebih lanjut dengan ketentuan dalam mempertimbangkan berbagai kekurangan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 16(1): 98-107
- Akhir, Muhammad. (2017). Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(2): 30
- Alimuddin. (2018). *Potret Pendidikan Di Era Otonomi*. Ani Kaimuddin: Yapensi
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang Baru: Laksita Indonesia
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar*. 2(2): 193
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Karwono, dan Achmad Irfan Muzni. (2020). *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AK-RIAYAH: Jurnal pendidikan Dasar*. 2(1): 89-90
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Lailiyah, M. N. (2015). Penggunaan Media Kantong Pintar Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Darus Salam Gresik. *Skripsi Diterbitkan*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Umsida Press
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 337
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmawati, Candra. (2019). *Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak*. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*. 25(1): 103
- Ratnasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun. *Basic Education*, 5(27), 2-571.
- Sadiman, Arif S. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sagala, Syariful. (2016). *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reiventing, Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Shifa, L., & Aquami, A. (2015). Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI AL-AmanahBaruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. 1(1): 122-147
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Surianto dkk. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik Permainan Kelompok Siswa Kelas V SDN 110 Lagoari di Kabupaten Wajo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 4(1): 89

- Suryani, Nunuk dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susilo, Y. (2017). Efektivitas Teknik Kancing Gemerincing Melalui Media Papan Kantong Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi. Buku tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Trisianti, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



L



N

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Parangrea
Kelas/Semester : II / I (Satu)
Tema 1/ Subtema 2 : Hidup Rukun/ Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran Ke : 2
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.	3.1.1 Memperkirakan yang termasuk ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang

	menggambarkan sikap hidup rukun.
4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.	4.1 Mengemukakan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks percakapan yang mengandung ungkapan, siswa dapat mengucapkan ungkapan yang terdapat pada teks percakapan tersebut dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menentukan isi teks yang termasuk ungkapan.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan 	10 Menit

	<p>disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. • Siswa membaca teks percakapan yang terdapat Buku Siswa. Teks tersebut digunakan untuk mencapai Bahasa Indonesia. • Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi di dalam kelompoknya. • Siswa menuliskan hasil diskusi pada tempat yang tersedia. Pertanyaan nomor 1 untuk mencapai KD 3.1 dan 4.1 Bahasa Indonesia. Siswa dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat dalam teks cerita tentang hidup rukun. Guru menggunakan Rubrik Penilaian 2 untuk mengamati kemampuan siswa. • Sikap yang dikembangkan pada kegiatan diskusi ini adalah percaya diri dan santun. Pada kegiatan diskusi diterapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, mengomunikasikan). 	35 Menit



Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar kerja siswa untuk di portofoliokan. • Guru memberi tindak lanjut dengan memberi PR. • Sebagai penutup, siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. • Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	15 Menit
---------	---	----------

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Teks percakapan, pakapin
- Sumber Belajar : Buku guru dan buku siswa tematik terpadu kelas II

H. PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.			
2.			
3.			
.....		dan seterusnya			

- Pengetahuan dan Keterampilan

1) Bahasa Indonesia

Pengetahuan : Menentukan dan Menjelaskan Ungkapan di Dalam Teks

Aspek	Skor			
	4	3	2	1

/Kriteria				
Ketepatan ungkapan	Semua ungkapan di dalam teks dapat disebutkan dengan benar	Ada beberapa Ungkapan yang belum disebutkan dengan benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan yang belum disebutkan dengan benar, dengan bantuan guru.	Belum bisa menyebutkan ungkapan di dalam teks dengan benar, dengan bantuan guru.

Keterampilan : Menuliskan Arti Ungkapan dalam Kalimat

Aspek /Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan arti ungkapan	Semua ungkapan di dalam teks dapat diartikan dengan benar	Ada beberapa ungkapan yang belum diartikan dengan benar, tanpa bantuan guru	Ada beberapa ungkapan yang belum diartikan dengan benar, dengan bantuan guru.	Belum bisa mengartikan ungkapan di dalam teks dengan benar, dengan bantuan guru.

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan: teliti.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengartikan ungkapan dengan benar.

Remedial

- Guru membahas kembali materi tentang ungkapan dan artinya bagi siswa yang belum memahami arti ungkapan.

Makassar, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Sitti Syahrah, S.Pd

Nip.19700425 199103 2 003

Juniati, S.Pd

Nip. 119660612 2014102 00 1



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SDI Parangrea
Kelas/Semester : II /I (Satu)
Tema 1/ Subtema 2 : Hidup Rukun/ Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran Ke : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1xPertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.	3.1.2 Menentukan kata kiasan yang terdapat dalam teks lagu, yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan tepat.

4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.	4.1.2 Menuliskan kata kiasan dan makna kata kiasan yang terdapat pada teks lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan tepat.
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks lagu berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menyebutkan ungkapan tersebut dengan benar.
- Dengan diberikan teks lagu berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menuliskan kembali ungkapan tersebut dalam kalimat yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyebutkan ungkapan dalam teks lagu tentang hidup rukun.
- Menuliskan ungkapan dalam teks lagu.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan 	10 Menit

	belajar.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. • Siswa menyanyikan lagu peramah dan sopan, kemudian mengamati syair lagu tersebut. • Siswa menuliskan kalimat yang menggunakan ungkapan yang ditentukan. Guru mengamati kemampuan siswa dalam menemukan makna ungkapan melalui kalimat yang ditulisnya, guru biasanya menambahkan ungkapan lain. • Siswa menyebutkan arti ungkapan dalam kalimat tersebut (Rubrik Penilaian 1, Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1). Sikap yang dikembangkan adalah teliti. 	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar kerja siswa untuk di portofoliokan. • Guru memberi tindak lanjut dengan memberi PR. • Sebagai penutup, siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. • Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	16 Menit

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Teks lagu peramah dan sopan, teks tentang hidup rukun
- Sumber Belajar : Buku guru dan buku siswa tematik terpadu kelas II

H. PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.				
2.					
3.				
.....		dan seterusnya			

- Pengetahuan dan Keterampilan

Contoh Rubrik:

1) Bahasa Indonesia

Pengetahuan: menyebutkan Ungkapan di Dalam Teks

Kriteria	Skor
Minimal 3 ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar.	4
Dua ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar.	3
Satu ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar.	2
Belum bisa menyebutkan ungkapan di dalam teks.	1

Rubrik menuliskan ungkapan dan menggunakan ungkapan dalam kalimat

Aspek /Kriteria	Skor			
	4	3	2	1

Ketepatan arti ungkapan di dalam kalimat	Semua ungkapan di dalam teks dapat diartikan dengan benar	Ada beberapa Ungkapan yang belum diartikan dengan benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa ungkapan yang belum diartikan dengan benar, dengan bantuan guru.	Belum bisa mengartikan ungkapan di dalam teks dengan benar, dengan bantuan guru.
--	---	--	---	--

Sikap yang dapat diimani dan dikembangkan: teliti.

Pengayaan

- Guru memberikan tugas berupa: menulis kalimat menggunakan ungkapan selain yang berkaitan dengan teks hidup rukun.

Remedial

- Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang ungkapan yang belum dimengerti oleh siswa.

Makassar, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Sitti Svahrah, S.Pd

Nip.19700425 199103 2 003

Juniati, S.Pd

Nip. 119660612 2014102 00 1

Lampiran 2

Lembar Observasi *Pretest*

Nama Sekolah : SDI Parangrea

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II (Dua)

Kegiatan : Memahami tentang ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran			✓		
2.	Siswa mempersiapkan apersepsi yang diberikan oleh guru			✓		
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru			✓		
4.	Siswa  berkonsentrasi  saat pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Tanggungan jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			✓		
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berfikir, berpendapat dan berinisiatif.					
7.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia			✓		
8.	Siswa dapat mengenal materi ungkapan dll, dalam pembelajaran bahasa Indonesia		✓			
9.	Siswa melakukan evaluasi			✓		
10.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran		✓			

Jumlah	25
Skor Maksimal	50
Persentase	50% (cukup aktif)

Keterangan :

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tinggi	5
2.	Tinggi	4
3.	Sedang	3
4.	Rendah	2
5.	Sangat Rendah	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$



Lampiran 3

Lembar Observasi *Posttest*

Nama Sekolah : SDI Parangrea

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II (Dua)

Kegiatan : Memahami tentang ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juli 2021

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran					✓
2.	Siswa mempersiapkan apersepsi yang diberikan oleh guru				✓	
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru				✓	
4.	Siswa  berkonsentrasi  saat pembelajaran berlangsung			✓		
5.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				✓	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya, berfikir, berpendapat dan berinisiatif.				✓	
7.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia					✓
8.	Siswa dapat mengenal materi ungkapan dll, dalam pembelajaran bahasa Indonesia			✓		
9.	Siswa melakukan evaluasi			✓		
10.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran			✓		

Jumlah	38
Skor Maksimal	50
Persentase	76% (Aktif)

Keterangan :

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tinggi	5
2.	Tinggi	4
3.	Sedang	3
4.	Rendah	2
5.	Sangat Rendah	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$



Lampiran 4

SOAL PRETEST

Nama :

No. Urut :

Kelas :

A. Ayo pilih salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Keluarga dirumah akan merasa nyaman jika hidup dengan
 - a. Kacau
 - b. Rukun
 - c. Marah
 - d. Musuh
2. Sepulang dari pasar ibu membawa buah tangan. Makna dari buah tangan adalah
 - a. Oleh-oleh
 - b. Hasil karya
 - c. Anak
 - d. Buah
3. Dayu memecahkan piring saat mencucinya. Dayu langsung meminta
 - a. Ijin
 - b. Uang
 - c. Maaf
 - d. Lari
4. Kedua orang tua ikut senang melihat buah hatinya tersenyum. Makna dari buah hati adalah
 - a. Anak
 - b. Oleh-oleh
 - c. Buah berwarna merah hati
 - d. Sabar
5. Berikut ini yang merupakan kalimat permintaan maaf adalah
 - a. Ayo belajar!
 - b. Dimana kamu tinggal?
 - c. Maaf bu, saya terlambat
 - d. saya izin ke kamar mandi bu
6. Perhatikan dialog di bawah ini!

Udin : "Buku kakak banyak sekali."

Mutiara : "Kakak memang senang membaca buku."

Udin : "Wah, kakak memang pantas dijuluki kutu buku."

Arti kata "kutu buku" pada dialog di atas adalah

- a. Rajin belajar
- b. Rajin menabung
- c. Rajin membaca
- d. Rajin mencuci

7. Kata yang cocok untuk diucapkan ketika diberi hadiah adalah
- a. Terima kasih
 - b. Mohon maaf
 - c. Jangan memberi
 - d. Silahkan pergi
8. Budi merupakan anak yang suka membantu. Ungkapan yang tepat yaitu
- a. Kutu buku
 - b. Ringan tangan
 - c. Buah hati
 - d. Besar kepala
9. Gabungan kata yang memiliki makna disebut
- a. Peribahasa
 - b. Kalimat
 - c. ungkapan
 - d. phrase
10. Berikut ini merupakan sebuah ungkapan, kecuali
- a. Kepala dingin
 - b. Naik pitam
 - c. Anak emas
 - d. Anak kandung



KUNCI (ALTERNATIF) JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN
INSTRUMENT *PRETEST*

Pilihan Ganda

No.	Alternative jawaban	Skor yang diperoleh	Jumlah skor
1.	b. Rukun	1	1
2.	a. Oleh-oleh	1	1
3.	c. Maaf	1	1
4.	a. Anak	1	1
5.	c. Maaf bu, saya terlambat	1	1
6.	c. Rajin membaca	1	1
7.	a. Terima kasih	1	1
8.	b. Ringan tangan	1	1
9.	c. Ungkapan	1	1
10.	d. Anak kandunh	1	1
Total Skor		10	10

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$



Lampiran 5

SOAL POSTTEST

Nama :

No. Urut :

Kelas :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Menjaga kerukunan di rumah merupakan kewajiban
 - a. Semua anak
 - b. Semua tetangga
 - c. Semua anggota keluarga
 - d. Semua masyarakat
2. Berikut yang merupakan ungkapan adab
 - a. Buah anggur
 - b. Jalan kaki
 - c. Jalan kaki
 - d. Ringan tangan
3. Aku tidak mau membuang sampah di sungai
 - a. Ajakan
 - b. Penolakan
 - c. Ungkapan
 - d. Perintah
4. Ratna anak orang kaya. Temannya banyak karena ia tidak sombong. Ungkapan yang tepat untuk sifat rara adalah
 - a. Rendah hati
 - b. Tinggi hati
 - c. Besar kepala
 - d. Murah hati
5. Anak yang tinggi hati dijauhi teman. Tinggi hati artinya
 - a. Pintar
 - b. Bodoh
 - c. Sombong
 - d. Miskin
6. Apabila kita diperintah oleh guru, maka kita harus
 - a. Tunda
 - b. Kerjakan
 - c. Pergi ke kantin
 - d. Lupakan
7. Rumah pak Ali dilalap

Ungkapan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

 - a. Gulung tikar
 - b. Si jago merah
 - c. Buah hati
 - d. Angkat kaki

8. Anak itu memilih angkat kaki dari ruang diskusi. Arti dari ungkapan yang digaris bawah yaitu
- a. Pergi
b. Mengikuti
c. Masuk
d. Berdiskusi
9. Arti ungkapan banting tulang yaitu
- a. Suka menolong
b. Kerja keras
c. Suka memberi
d. Ikut membantu
10. Contoh kalimat berisi ajakan adalah
- a. Ayo, kita menabung!
b. Maaf, aku tidak bisa
c. Mainnya lain kali saja, ya.
d. Kamu, hari ini mau kemana?



KUNCI (ALTERNATIF) JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN
INSTRUMENT *POSTTEST*

Pilihan Ganda

No.	Alternative jawaban	Skor yang diperoleh	Jumlah skor
1.	c. Semua anggota keluarga	1	1
2.	d. Ringan tangan	1	1
3.	b. Penolakan	1	1
4.	a. Rendah hati	1	1
5.	c. Sombong	1	1
6.	b. Kerjakan	1	1
7.	b. Si jago merah	1	1
8.	a. Pergi	1	1
9.	b. Kerja keras	1	1
10.	a. Ayo, kita menabung!	1	1
Total Skor		10	10

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Lampiran 6

DAFTAR HADIR SISWA KELAS II SDI PARANGREA
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan		Posttest
				1	2	
1.	AWA	L	√	√	√	√
2.	AN	P	√	√	√	√
3.	APP	L	√	√	s	√
4.	AR	P	√	√	√	√
5.	AAZ	P	√	√	√	√
6.	ACL	P	√	√	√	√
7.	H	L	√	√	√	√
8.	AN	P	√	√	√	√
9.	IAA	L	√	√	√	√
10.	ML	L	√	√	√	√
11.	MA	L	√	√	√	√
12.	MA	L	√	√	√	√
13.	MF	L	√	√	√	√
14.	MS	L	√	√	√	√
15.	MY	L	√	a	√	√
16.	MAR	L	√	√	√	√
17.	MS	L	√	√	√	√

18.	MT	L	√	√	√	√
19.	NH	P	√	√	√	√
20.	NPMA	P	√	√	√	√
21.	NT	P	√	√	√	√
22.	RR	P	√	√	√	√
23.	S	P	√	√	√	√
24.	SA	P	√	a	√	√
25.	ZAMN	L	√	√	√	√
26.	ZB	P	√	√	√	√

Keterangan : a = alfa (tanpa keterangan)

l = izin

s = sakit

Laki-laki = 14 siswa

Perempuan = 12 siswa

Jumlah = 26 siswa



Lampiran 7

DATA NILAI HASIL BELAJAR (*Pretest*)

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	AWA	70
2.	AN	50
3.	APP	60
4.	AR	60
5.	AAZ	70
6.	ACL	30
7.	M	40
8.	AN	60
9.	IAA	60
10.	ML	40
11.	MA	50
12.	MA	50
13.	MF	60
14.	MS	50
15.	MY	50
16.	MAR	50
17.	MS	50
18.	MT	60
19.	NH	60
20.	NPMA	30

21.	NT	60
22.	RR	50
23.	S	40
24.	SA	60
25.	ZAMN	40
26.	ZB	40
Jumlah		1340



Lampiran 8

DATA NILAI HASIL BELAJAR (*Posttest*)

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	AWA	100
2.	AN	80
3.	APP	90
4.	AR	90
5.	AAZ	100
6.	ACL	60
7.	F	80
8.	AN	90
9.	IAA	80
10.	ML	60
11.	MA	90
12.	MA	100
13.	MF	90
14.	MS	70
15.	MY	70
16.	MAR	80
17.	MS	80
18.	MT	90
19.	NH	70
20.	NPMA	60

21.	NT	100
22.	RR	70
23.	S	90
24.	SA	80
25.	ZAMN	80
26.	ZB	80
Jumlah		2130

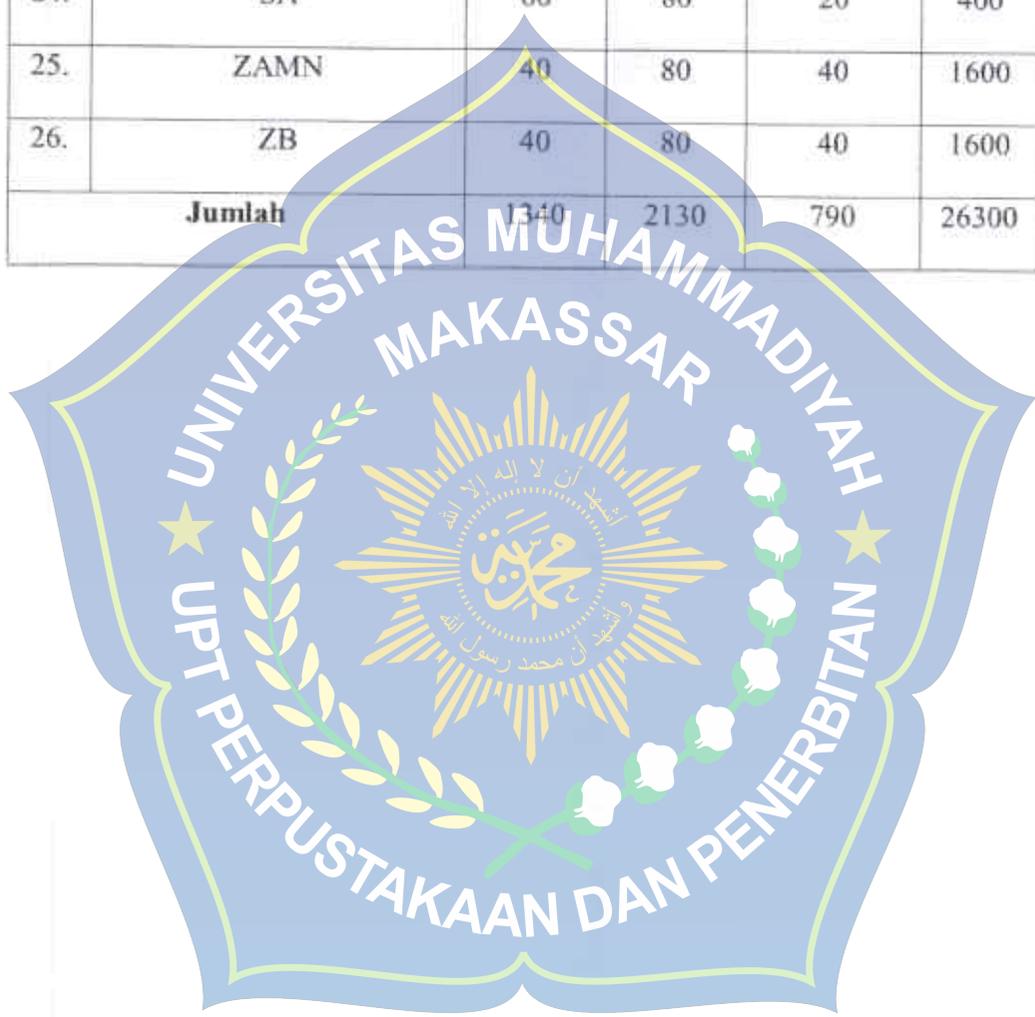


Lampiran 9

DATA HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*

No.	Nama Siswa	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Postest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	AWA	70	100	30	900
2.	AN	50	80	30	900
3.	APP	60	90	30	900
4.	AR	60	90	30	900
5.	AAZ	70	100	30	900
6.	ACL	30	60	30	900
7.	H	40	80	40	1600
8.	AN	60	90	30	900
9.	IAA	60	80	20	400
10.	ML	40	60	20	400
11.	MA	50	90	40	1600
12.	MA	50	100	50	2500
13.	MF	60	90	30	900
14.	MS	50	70	20	400
15.	MY	50	70	20	400
16.	MAR	50	80	30	900
17.	MS	50	80	30	900
18.	MT	60	90	30	900
19.	NH	60	70	10	100

20.	NPMA	30	60	30	900
21.	NT	60	100	40	1600
22.	RR	50	70	20	400
23.	S	40	90	50	2500
24.	SA	60	80	20	400
25.	ZAMN	40	80	40	1600
26.	ZB	40	80	40	1600
Jumlah		1340	2130	790	26300



DOKUMENTASI



Kantor dan Ruang Kelas



Gambar 1. Membagikan Lembar Kerja Pretest



Gambar 2. Penerapan Media Pakapin



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Hasil Kelompoknya



Gambar 4. Pemberian Lembar Kerja Posttest



RIWAYAT HIDUP



Wulan Sanytiara Lahir di kaluku pada tanggal 22 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Muh. Sawit dan Ibunda Anita. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di bangku SDN 173 Sukamaju II di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berkat ridho Allah Subhanahu Wataala dan iringan doa dari orang tua, sahabat dan saudara-saudara seperjuangan penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Papan (Papan Kantong Pintar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDI Parangrea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan".

Wulan

Sanytiara_105401103717_Bab



by Wulan Sanytiara 105401103717

Submission date: 27-Aug-2021 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1636760365

File name: Wulan_Sanytiara_105401103717_Bab_1.docx (23.93K)

Word count: 1298

Character count: 8738

ORIGINALITY REPORT

2%	4%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
---	------------------------------------	----

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



Wulan

Sanytiara_105401103717_Bab 2

by Wulan Sanytiara 105401103717



Submission date: 27-Aug-2021 04:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1636763697

File name: Wulan_Sanytiara_105401103717_Bab_2.docx (63.92K)

Word count: 4750

Character count: 31590

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

11 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

12 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Wulan

Sanytiara_105401103717_Bab 3

by Wulan Sanytiara 105401103717



Submission date: 27-Aug-2021 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1636764356

File name: Wulan_Sanytiara_105401103717_Bab_3.docx (41.52K)

Word count: 1205

Character count: 7581

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.stkipbanten.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



Wulan

Sanytiara_105401103717_Bab 4

by Wulan Sanytiara 105401103717



mission date: 27-Aug-2021 04:33PM (UTC+0700)

mission ID: 1636764615

name: Wulan_Sanytiara_105401103717_Bab_4.docx (40.42K)

word count: 1646

character count: 9735

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	6%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude metadata

2%

Exclude bibliography

On



Wulan

Sanytiara_105401103717_Bab 5

by Wulan Sanytiara 105401103717



Submission date: 27-Aug-2021 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1636764832

File name: Wulan_Sanytiara_105401103717_Bab_5.docx (15.07K)

Word count: 163

Character count: 1056

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

